

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kesenjangan pendapatan rezeki serta penghidupan dikalangan umat manusia merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan, sebab ini adalah sunnahnya Allah SWT demi keseimbangan berjalannya kehidupan. Dengan mengurangi adanya ketidakseimbangan tersebut harus selaras dengan kuasa Allah SWT, yaitu dengan mewajibkan zakat kepada si *muzakki* untuk diberikannya ke *mustahik* tidak hanya sekedar pekerjaan ibadah sunnah (*amal tatawwu'*) yang bersifat opsional. Dengan zakat, ketidakseimbangan social dapat diminimalisir dengan rasa gotong royong serta menghargai terhadap sesama digolongkan umat muslim dapat ditumbuhkembangkan.

Populasi masyarakat Indonesia mayoritas menganut ajaran agama Islam, artinya sebagian masyarakat Indonesia adalah seorang Muslim. Menurut laporan Direktorat Jendral Dukcapil Prof. Zudan Arif Fakrulloh, tahun 2021 jumlah penduduk Indonesia adalah 273,87 juta jiwa, 86,93% dari 273,87 juta tersebut adalah penganut agama Islam. Jumlah penduduk umat Islam di Indonesia tersebut membuat Indonesia mempunyai potensi serta kedudukan yang besar pula dalam bidang zakat. Sebagai seorang Muslim sudah tentu mengetahui dan memahami tentang rukun Islam yang merupakan pondasi agama dalam Islam, salah satu dari ke lima rukun tersebut adalah zakat. Perintah Diwajibkannya rukun zakat, bagi umat Muslim yang berstatus mampu atau sesuai dengan syarat-syarat menunaikan zakat.

Definisi zakat merupakan sebuah ibadah yang bersifat Maliyah serta mempunyai peran penting, strategis serta menjadi penentu dari segi ajaran Agama Islam dalam membangun kesejahteraan perekonomian masyarakat (*Maaliyah ijtimai'iyah*).<sup>1</sup> Zakat bukanlah sebatas adanya kerendahan hati dari kalangan orang kaya harta terhadap kalangan fakir miskin, akan tetapi merupakan hak bagi fakir miskin yang terdapat dalam sebagian harta kalangan

---

<sup>1</sup> Muhammad Yusuf Qardhawi, *Al-Ibadah Fi Al-Islam* (Beirut: Muassasatur Risalah, 1993). Hlm 235

orang kaya, sehingga menjadi sebab zakat wajib untuk ditunaikan. Esensi diwajibkannya zakat adalah untuk mengajarkan pentingnya nilai persaudaraan dan kasih sayang sesama manusia, sehingga nilai yang ada didalam zakat tidak hanya sekedar pada kegiatan ibadah tetapi juga social karena bisa menjangkau dimensi kehidupan secara universal. Konsep zakat dalam ajaran Islam dapat menciptakan keseimbangan sistem perekonomian masyarakat yang direalisasikan melalui lembaga-lembaga zakat.

Menurut Qardhawi prinsip dalam Islam, kekayaan harta harus bisa mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan yang berpusat pada zakat, infak, dan shadaqah sebagai implementasi keta'atan dan rasa terima kasih (syukur) atas segala yang dikaruniakan Allah SWT. Fungsi zakat selain dapat mensucikan harta, juga dapat menjadi jaminan pendayagunaan, perlindungan, dan pengaturan penyaluran distribusi kekayaan.<sup>2</sup> Sistematis zakat merujuk pada penyaluran harta yang egaliter yang berakibat dari penuaian harta yang selalu berada ditengah masyarakat. Dalam upaya mewujudkan kesejahteraan ekonomi secara universal zakat bukan merupakan sebuah bentuk kejahatan melainkan menjadi sebuah kebaikan bagi perekonomian umat Islam.<sup>3</sup>

Konsepsi zakat dalam pertumbuhan ekonomi yang implementasinya sebagai alternatif utilitas ibadah yang dapat dicapai dalam menyelesaikan masalah social yang terjadi. Zakat dapat juga dinilai sebagai perwujudan dari hubungan antar sesama manusia (*hablumminannas*) yang interpretasi ritualnya dilakukan secara horizontal. Rancangan zakat juga mempunyai visi yang transformatif dengan mencakup terealisasinya sebuah revolusi status kehidupan sosial umat Islam. Seperti posisi awalnya sebagai mustahik dapat meningkat status nya menjadi seorang yang menunaikan zakat, infak atau shadaqah. Secara optimal, potensi yang didapatkan dari zakat dalam mewujudkan orang miskin yang berpotensi untuk bisa hidup secara produktif dan tidak dependensi.

Pemberian zakat dari *muzakki* kepada kalangan fakir miskin dapat memberikan suatu keuntungan dampak positif kepada berbagai pihak,

---

<sup>2</sup> Muhammad Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995). Hlm 37

<sup>3</sup> Monzer Kahf, *Ekonomi Islam: Telaah Analitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995). Hlm 2-4

mewujudkan kesejahteraan kehidupan sosial ekonomi masyarakat dengan adil dan merata. Dengan adanya kesuburan hidup atau meningkatnya pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pemberian zakat yang produktif, maka dipastikan terjadinya perputaran modal dan kehidupan perekonomian yang lancar. Sehingga kaum fakir miskin tidak mesti lagi mengadahkan tangannya kepada orang lain, karena kehidupannya dapat jaminan sosial dari *muzakki* melalui zakat.<sup>4</sup> Dalam memberikan zakat yang produktif, pemerintah menyediakan lembaga-lembaga zakat untuk memudahkan muzakki melakukan atau melaksanakan kewajibannya yaitu membayar zakat. Fungsi dari pemerintah menyediakan dan mendirikan lembaga zakat tidak hanya memudahkan muzakki dalam rangka menyalurkan dan pendayagunaan dana zakat tetapi juga membantu umat Islam.

Pendistribusian dan pendayagunaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dapat direalisasikan melalui Badan Amil Zakat (BAZ) yang didirikan oleh pihak pemerintah atau Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang merupakan bagian dari lembaga keuangan syariah. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 menyebutkan bahwa lembaga amil zakat (LAZ) adalah institusi pendayagunaan zakat yang sepenuhnya didirikan atas prakara masyarakat yang bergerak dibidang pendidikan, sosial, profuktif ekonomi, dakwah dan yang berkaitan dengan kesejahteraan umat Islam.<sup>5</sup>

Kemiskinan merupakan persoalan fundamental yang selalu dihadapi disetiap zaman. Kemiskinan juga menjadi sebab timbulnya persoalan perekonomian masyarakat karena lemahnya sumber penghasilan yang ada didalam masyarakat untuk memenuhi pelbagai kebutuhan perekonomian dalam kehidupannya.<sup>6</sup> Membicarakan kemiskinan di Indonesia merupakan masalah yang cukup umum dan kompleks. Faktor yang menyebabkan kurangnya kesenjangan pada Negara-negara berkembang adalah terjadinya krisis ekonomi global, sehingga menyebabkan banyaknya para anak-anak dan remaja putus

---

<sup>4</sup> Ahmad Fathonih, *The Zakat Way Strategi Dan Langkah-Langkah Optimasi Fungsi Zakat Dalam Menyejahterakan Fakir-Miskin Di Indonesia* (Bandung: Ihyaut Tauhid, 2019). Hlm 11

<sup>5</sup> Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009). Hlm 424

<sup>6</sup> Yusuf Qardhawi, *Spektrum Zakat: Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005). Hlm 21

sekolah. Daerah Cirebon termasuk yang memiliki jumlah penduduk miskin yang lumayan cukup meningkat tiap tahunnya. Berdasarkan data dari BPS Daerah Cirebon tercatat pada tahun 2021 telah mencapai 31,98 ribu orang (10,03 persen), terjadi peningkatan sebesar 1,37 ribu orang dibandingkan dengan kalangan fakir miskin pada tahun 2020 yang sebesar 30,61 ribu orang (9,52 persen). Dari data tersebut bahwa pada tahun 2021 tingkat penduduk miskin di Cirebon terjadi kenaikan sebesar 1,37 ribu jiwa. Artinya daerah Cirebon masih terbilang tinggi tingkat kemiskinannya, dikarenakan sepanjang 2020 terdapat 36.885 ribu jiwa terdampak virus Covid-19 yang menyebabkan terjadinya PHK dan dampak negative yang diberikan kepada pelaku usaha serta pemerintah belum optimal dan maksimal dalam menanggulangi tingkat kemiskinan di Cirebon.

Permasalahan tersebut menyebabkan anak yatim dan dhuafa tidak mendapatkan pendidikan yang layak, bahkan banyak juga yang tidak mendapatkan bantuan dana untuk melanjutkan pendidikan.

Salah satu potensi strategis pada instrument yang layak dikembangkan dalam membantu mengentaskan kemiskinan khususnya di Negara Indonesia yang merupakan mayoritas penduduknya beragama Islam yaitu melalui produktivitas zakat, infak serta shadaqah (ZIS). Konsep zakat, infak serta shadaqah (ZIS) yang diberikan Islam dapat menjanjikan dimensi kemaslahatan dan pendayagunaan potensi sumber daya ekonomi dalam kehidupannya, sehingga dapat menjadi asas perekonomian Islam dalam menjalankan utilitasnya untuk mengelola dan mendistribusikan dana umat kepada orang-orang yang berhak menerimanya.<sup>7</sup>

Pemberdayaan dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM), terutama bagi anak-anak yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya karena berbagai disabilitas. Dengan demikian, sistem pengelolaan dana umat yang selama ini dipraktikkan tidak hanya sebatas pelaksanaan zakat, infak dan shadaqah (ZIS) pada pemenuhan kewajiban agama, tetapi juga pemberdayaan lembaga

---

<sup>7</sup> A. Kartika and A. Tarigan, "Strategi Pengelolaan Dana ZIS Secara Produktif Dalam Mengembangkan Ekonomi Pada BAZNAS Kabupaten Asahan.," *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam* Vol. 3, no. 6 (2022): 1144–1151.



keuangan syariah untuk melakukannya, sehingga lebih dapat diperdagungkan serta dapat dipertanggungjawabkan secara adil, transparan, dan amanah.

Tujuan penggunaan zakat, infak dan shadaqah (ZIS) adalah untuk memberdayakan orang-orang yang menerimanya. Pemberdayaan ini kemudian hadir melalui pelbagai program yang dapat memberikan dampak baik bagi masyarakat, terutama yang berhak menerimanya. Penggunaan ini menciptakan pemahaman dan kesadaran hidup individu serta kelompok menuju dependensi. Jangkauan manfaat yang ditawarkan sangatlah luas. Namun, prinsipnya tetap bahwa tujuan pendayagunaan zakat, infak dan shadaqah (ZIS) adalah untuk membantu mustahik dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.

Pendayagunaan anak yatim saat ini, terutama di Negara Indonesia sering dimengerti oleh sebagian masyarakat umum hanya sekedar pada penyaluran dana secara konsumtif yaitu berupa santunan anak yatim, sehingga ketika anak yatim dan dhuafa yang sudah beranjak dewasa akan tetap mempunyai karakter dependensi atas bantuan dari orang lain. Dengan begitu, dibutuhkan suatu konsep secara ideal dalam pendayagunaan anak yatim dan dhuafa mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berakhlak mulia.

Beberapa masalah yang krusial dari keadaan kemiskinan terhadap anak yatim adalah mereka tidak bisa mendapatkan pendidikan yang layak diakibatkan kurangnya bantuan untuk dapat melanjutkan pendidikan sehingga mereka harus memenuhi kebutuhannya sendiri dengan membantu orang yang membutuhkan tenaganya, mengamen di pinggir-pinggir jalan, mengemis bahkan melakukan tindakan destruktif demi keberlangsungan hidupnya dengan tidak menjunjung nilai-nilai agama, dikarenakan mereka juga kurang dalam pengetahuan keagamaan.<sup>8</sup> Mirisnya, mereka kurang mendapatkan perhatian yang lebih dari keluarga maupun dari masyarakat. Keterbelakangan tersebut adalah salah satu problem yang mesti dihadapi dan dipecahkan dengan melakukan tindak lanjut yang berkelanjutan.

Dengan begitu, dibutuhkan suatu intitusi yang bersifat nirlaba dalam mengatur dan mengelola konsep pendayagunaan anak yatim dan dhuafa secara

---

<sup>8</sup> Odi Shalahudin and Budiyawati Hening, *Laporan Studi Mengenai Eksploitasi Seksual Komersial Terhadap Anak Di Empat Kota (Pontianak, Bandar Lampung, Bandung, Dan Surabaya)*. (Yogyakarta, 2011). Hlm 8

professional, transparansi keuangan, dan memperhatikan pelbagai kebutuhan anak yatim dan dhuafa tersebut serta memberikan pelatihan dan pembinaan kepada mereka. Di daerah Cirebon mempunyai beberapa lembaga amil zakat (LAZ) yang dapat merealisasikan pendayagunaan zakat secara produktif dalam memberikan beasiswa kepada anak yatim dan dhuafa. Tetapi, berbagai lembaga amil zakat memiliki perbedaan karakteristik mulai dari manajemen dan program dalam memberdayakan masyarakat yaitu sebagai berikut diantaranya:<sup>9</sup>

*Pertama*, BAZNAS dalam kepengurusan dibentuk oleh pemerintah dan sistem manajemennya terstruktur. Program unggulan yang dimiliki BAZNAS adalah bantuan sarpras, Pengobatan Gratis, pemberdayaan UKM, bantuan guru Agama dan beasiswa pendidikan. Karakteristik yang dimiliki BAZNAS yaitu program beasiswa dan bantuan guru Agama.

*Kedua*, LAZISWA dalam kepengurusan dibentuk oleh musyawarah dewan Pembina dan sistem manajemennya terstruktur. Program unggulan yang dimiliki LAZISWA adalah ambulance gratis, dompet fi sabilillah, peduli bencana alam, santunan anak yatim dan beasiswa. Karakteristik yang dimiliki LAZISWA yaitu program ambulance gratis dan beasiswa.

*Ketiga*, Zakat Center dalam kepengurusan dibuat oleh musyawarah dewan Pembina dan sistem manajemennya terstruktur. Program unggulan yang dimiliki Zakat Center adalah E-Man (Ekonomi Mandiri), Khitanan Massal, Ceria (Cerdas Mulia) dan Griya Tahfidz. Karakteristik yang dimiliki Zakat Center yaitu program Griya Tahfidz dan pemberdayaan UKM.

*Keempat*, PKPU dalam kepengurusannya dibentuk oleh pengurus pusat di Jakarta dan sistem manajemennya terstruktur. Program unggulan yang dimiliki PKPU adalah beasiswa, incubator mandiri, sebar qurban nusantara (SQN) dan prosmling. Karakteristik yang dimiliki PKPU yaitu program SQN, beasiswa dan incubator mandiri.

*Kelima*, Rumah Zakat dalam kepengurusannya dibuat oleh kepengurusan pusat di Jakarta dan sistem manajemennya terstruktur. Program unggulan yang dimiliki Rumah Zakat merupakan senyum mandiri, senyum lestari, senyum

---

<sup>9</sup> Mohammad Ridwan, "Pengelolaan Zakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kota Cirebon," *Jurnal Syntax Idea* Vol 1, no. 4 (2019). Hlm 118

juara, dan senyum sehat. Karakteristik yang dimiliki Rumah Zakat yaitu program beasiswa dan pembinaan wirausaha

Bagi setiap lembaga amil zakat di Cirebon mempunyai program unggulan yaitu dengan mendayagunakan ZIS untuk memberikan beasiswa kepada anak yatim dan dhuafa. Namun lembaga Zakat Center Cirebon mempunyai program unggulan yang tidak bisa dimiliki bagi lembaga amil zakat lain yaitu program Cerdas Mulia, perbedaanya adalah tidak hanya dalam memberikan beasiswa untuk pendidikan tetapi juga memberikan pembinaan keagamaan dengan tinggal di Pesantren dan mengembangkan bakat dan minat di berbagai bidang.

Zakat Center Cirebon adalah salah satu dari lembaga amil zakat yang disahkan oleh pemerintah pada tahun 2004 oleh Departemen Kehakiman dan Departemen Hak Asasi Manusia RI melalui Keputusan Menteri Kehakimannn dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-354. HT.01.02 TH. 2004. Sejak awal dirintisnya, Zakat Center Cirebon menumbuhkembangkan nilai guna ZISWAF pada program yang meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta pemberdayaan ekonomi produktif menjadi sebuah prioritas yang akan ditekankan. Secara global Zakat Center Cirebon mempunyai dua program yaitu program *Fundraising* dan *Empowering*, dari setiap dua program tersebut mempunyai beberapa program cabang seperti dalam *Fundraising* ada program kotak amal masuk sekolah (Komas), kotak amal masuk rumah (Komar) dan kotak amal (Komal) serta program cabang dari *Empowering* salah satunya adalah program cerdas mulia (Ceria).

Cerdas mulia merupakan program unggulan Zakat Center Cirebon yang dibuat pada tahun 2006, dua tahun setelah disahkannya LAZ Zakat Center sebagai salah satu lembaga amil zakat. Adapun urgensi dari program Cerdas Mulia guna anak-anak yatim dan dhuafa bisa melanjutkan pendidikan hingga ke jenjang perguruan tinggi. Kemudian seiring berjalannya waktu program Cerdas Mulia dikembangkan lagi menjadi tiga program, yaitu program Beasiswa Griya Tahfidz, Beasiswa Pesantren Sepak Bola dan Beasiswa Anak Mitra Binaan.

Griya Tahfidz merupakan beasiswa yang diperuntukkan anak-anak yatim piatu dan dhu'afa dijenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) serta mukim di

pesantren dengan pencapaian menjadi seorang penghafal Al-Qur'an. Griya Tahfidz didirikan pada tahun 2010 bermula dari salah satu donatur yang memberikan rumahnya seluas 1000m kepada LAZ Zakat Center Cirebon untuk ditempati, kemudian pihak LAZ berinisiatif memanfaatkan wakaf tersebut untuk membuat program beasiswa tidak hanya dalam bidang akademik tetapi lebih difokuskan pada bidang keagamaannya, maka dibuatlah program dengan nama Griya Tahfidz. Pada saat itu hanya ada satu asrama pesantren yang diberikan nama Griya Tahfidz Ar-Rahman. Program Griya Tahfidz mengalami perkembangan yang efektif dan efisien, berawal hanya ada satu asrama hingga sampai saat ini sudah memiliki lima asrama pondok pesantren yang tersebar diwilayah Cirebon, dengan begitu dibutuhkannya sebuah anggaran yang besar demi berjalannya program tersebut. Adapun anggaran yang diberikan oleh pihak LAZ Zakat Center Cirebon dalam tiga tahun terakhir bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Data Keuangan dan Jumlah Santri Griya Tahfidz**

<b>Tahun</b>	<b>Anggaran</b>	<b>Realisasi</b>	<b>Jumlah Santri</b>
2020	Rp 1.155.000.000	Rp 731.664.600	21 Santri
2021	Rp 1.552.800.000	Rp 861.166.000	32 Santri
2022	Rp 1.224.000.000	Rp 811.682.213	57 Santri

(Sumber Data: Zakat Center Cirebon)

Berdasarkan data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat kenaikan jumlah Realisasi pada Tahun 2021 dan mengalami penurunan pada Tahun 2022. Adapun jumlah santri yang menetap di Griya Tahfidz mengalami kenaikan jumlah yang cukup terbilang tinggi. Dengan begitu program Griya Tahfidz mengalami perkembangan yang efektif dan efisien.

Dana zakat yang dapat dihimpun oleh Zakat Center Cirebon melalui berbagai macam konsep, yaitu mulai dari perseorangan atau individu, dari badan usaha, sebuah lembaga dan instansi. Sehingga Zakat Center Cirebon harus mengelola dalam penghimpunan dana ZIS. Dengan begitu, penyaluran dana ZIS tersalurkan secara menyeluruh sehingga dapat mensejahterakan penerimanya (*mustahiqnya*).



Manajemen yang pengelolaannya kurang efektif dan professional dapat menjadikan ZIS tidak produktif dalam meningkatkan ekonomi umat terdapat tiga kunci yang mesti ditanamkan oleh institusi pengelolaan zakat, seperti professional, transparan dan amanah agar dana ZIS bisa tersalurkan baik secara konsumtif maupun produktif demi mensejahterakan umat. Agar bisa mencapai satu tujuan yang efisien dan efektif melalui fungsi manajemen pengelolaan zakat yang dapat meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kepada penghimpunan dan penyaluran serta pendayagunaan zakat, infak dan shadaqah.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik menggali tentang bagaimana evektifitas dari manajemen pengelolaan ZIS serta perannya melalui program Cerdas Mulia dalam memberdayakan anak yatim dan dhuafa, peneliti kemudian bermaksud untuk melakukan sebuah penelitian tentang “*Manajemen Zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS) Pada Program Cerdas Mulia (Studi Kasus Zakat Center Cirebon)*”.



## B. Perumusan Masalah

### 1. Identifikasi Masalah

#### a. Wilayah Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam wilayah kajian mikro dan makro ekonomi dengan topik kemiskinan perspektif ekonomi Islam, dikarenakan adanya hubungan dengan judul yang penulis lakukan mengangkat tentang Manajemen Zakat, Infak, dan Shadaqah (ZIS) pada Program Cerdas Mulia dalam Pemberdayaan Anak Yatim dan Dhuafa.

#### b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Suatu pendekatan yang bertujuan untuk mendiskripsikan dan menginvestigasikan suatu fenomena seperti apa yang terjadi, bagaimana bisa terjadi, dan mengapa terjadi dengan melakukan pengamatan, observasi, dan wawancara, sekaligus memahami suatu situasi sosial, peristiwa, dan peran interaksi. Hal tersebut dikarenakan penulis dalam penelitian ini menggunakan pelbagai sumber data, metode dan teori.

### 2. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas dari manajemen zakat, infak, dan shadaqah (ZIS) melalui program cerdas mulia (Ceria) dalam memberdayakan anak yatim dan dhuafa agar dapat melanjutkan pendidikan serta mengembangkan kualitas SDM nya.

### 3. Pembatasan Masalah

Melakukan pembatasan dalam masalah sangat diperlukan karena adanya kemampuan yang dimiliki peneliti sangat terbatas, khususnya dalam keterbatasan waktu, tenaga, kemampuan teoritik yang relevan dengan penelitian, sehingga dapat diharapkan penelitian yang dilakukan lebih berfokus dan intens. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah manajemen zakat, infak, shadaqah (ZIS) fokus pada program cerdas mulia (Ceria) dalam memberdayakan anak yatim dan dhuafa (Studi Kasus: Zakat Center Thariqotul Jannah Indonesia Cirebon).

#### 4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka pokok masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana manajemen program cerdas mulia di Zakat Center Thariqotul Jannah Indonesia Cirebon?
- b. Bagaimana penghimpunan dan pendistribusian dana zakat, infak dan shadaqah di Zakat Center Thariqotul Jannah Indonesia Cirebon?
- c. Bagaimana sistem pemberdayaan keagamaan, akademik dan keterampilan anak yatim dan dhuafa melalui dana zakat, infak dan shdaqah pada program cerdas mulia di Zakat Center Thariqotul Jannah Indonesia Cirebon?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Dengan melihat pokok permasalahan diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui manajemen program cerdas mulia di Zakat Center Thariqotul Jannah Indonesia Cirebon
- b. Mengetahui penghimpunan dan pendistribusian dana zakat, infak dan shadaqah pada program cerdas mulia di Zakat Center Thariqotul Jannah Indonesia Cirebon
- c. Mengetahui sistem pemberdayaan keagamaan, akademik dan keterampilan anak yatim dan dhuafa melalui dana zakat, infak dan shdaqah pada program cerdas mulia di Zakat Center Thariqotul Jannah Indonesia Cirebon

#### 2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- 1) Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan dan masukan pada setiap pembaca agar dapat digunakan pembelajaran dan tambahan bacaan sumber data dalam penulisan.

- 2) Pengembangan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan dan pengetahuan dibidang zakat yang merupakan kajian kontemporer dan senantiasa berkembang seiring dengan kemajuan zaman.
- 3) Dari hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah bahan informasi lebih lanjut dan bahan evaluasi tentang manajemen pengelolaan dana zakat, infak dan shadaqah untuk beasiswa anak yatim dan dhuafa melalui program cerdas mulia.
- 4) Dari hasil penelitian ini pula dapat digunakan untuk menambah referensi dibidang karya ilmiah.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana atau bahan untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta informasi untuk mengetahui bagaimana manajemen pengelolaan ZIS pada program cerdas mulia dalam memberdayakan anak yatim dan dhuafa.

2) Bagi Zakat Center Thariqotul Jannah Indonesia Cirebon

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Zakat Center Cirebon sebagai bahan evaluasi atau masukan atas kinerja *amil* pada program cerdas mulia dalam memberdayakan anak yatim dan dhuafa sehingga dapat menjadi titik tolak usaha untuk meningkatkan efisiensi penerapannya dalam pendayagunaan dana ZIS terhadap anak yatim dan dhuafa.

3) Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai bahan masukan yang sangat berguna dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang tertarik pada permasalahan yang terkait.

4) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat sebagai acuan bijak dalam berzakat serta pemanfaatan zakat bagi anak yatim dan dhuafa. Terutama penerima pendayagunaan dana dari Zakat Center Cirebon.



#### D. Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya penelitian yang dilakukan ini adalah termasuk sebuah penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya. Setelah melakukan penelitian yang ekstensif, maka peneliti akhirnya menemukan beberapa penelitian yang menjadi pembanding dan referensi. Hal ini dilakukan agar peneliti tidak melakukan penelitian yang sama atau menghindari anggapan plagiat. Berikut yang penulis temukan pada penelitian sebelumnya:

1. Jurnal yang ditulis Risna Hairani Sitompul, Ade Awari Butar-Butar, dan Wenni Sakinah dengan judul “Manajemen Penghimpunan dan Pendistribusian Dana ZIS Di LAZISNU Kota Padangsidempuan” tahun 2021. Pada penelitian ini terdapat dua cara dalam metode penelitiannya, yaitu metode kualitatif primer dengan mewawancarai dari narasumber langsung dan metode kualitatif sekunder dengan menghasilkan bukti pembukuan, pencatatan serta data-data mengenai penelitian. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa pendekatan untuk mengumpulkan dana ZIS melibatkan Gerakan KOIN NU, pemanfaatan media sosial, penggunaan rekening bank, dan juga barcode pembayaran. Penghimpunan dana ZIS melalui Gerakan KOIN NU dilaksanakan di berbagai wilayah di Provinsi Sumatera Utara. Manajemen pengelolaan dana dilaksanakan dengan pencatatan rinci terkait jumlah infak yang diterima dan proses penyaluran dana untuk setiap kegiatan. Pengumpulan dana dilakukan dua kali dalam seminggu. Dana yang dihimpun oleh LAZISNU Padangsidempuan didistribusikan dalam lima bidang, yaitu bidang sosial keagamaan, ekonomi, pendidikan, renovasi, dan kesehatan.

Persamaan yang ada pada penelitian ini atas penelitian tersebut terlihat pada metode penelitian yaitu persamaan pada menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun perbedaan di penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu penelitian tersebut lebih berfokus kepada manajemen penghimpunan dan pendistribusian dana ZIS dan juga tempat penelitiannya berbeda.

2. Jurnal yang ditulis oleh Yuliaprihartin Ningrum dan Zannunil Misri dengan judul “Manajemen Pengelolaan ZIS Dalam Upaya Peningkatan Status

Mustahik menjadi Muzakki (Studi Analisis Program Bina Insan Mandiri LAZ DASI NTB)” tahun 2022. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menganalisa secara induktif. Subyek penelitian ini adalah LAZ DASI NTB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LAZ DASI NTB telah sukses dalam menjalankan pengelolaan ZIS dengan efektif. Dalam usaha mereka untuk mengangkat status individu yang awalnya merupakan mustahik menjadi muzakki melalui program Bina Insan Mandiri, LAZ DASI NTB menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang mencakup langkah-langkah perencanaan (*planning*), pengaturan (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) terhadap distribusi dana zakat.

Persamaan atas penelitian ini dengan penelitian tersebut terlihat pada metode penelitiannya yaitu persamaan menggunakan metode kualitatif dengan analisa induktif. Adapun perbedaan pada penelitian ini atas penelitian tersebut terletak pada fokus pembahasan yang dikaji yaitu lebih menekankan kepada peningkatan status mustahik menjadi muzakki.

3. Jurnal yang ditulis oleh Ricka Handayani dengan judul “Implementasi Manajemen Pelayanan Dalam Pengelolaan Dana ZIS Pada Program LAZISNU” tahun 2021. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif atas pendekatan deskriptif dengan menggambarkan situasi di lapangan. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelolaan layanan dalam program-program LAZISNU Padangsidimpuan, termasuk program pendidikan, kesehatan, sosial keagamaan, renovasi sekolah, dan ekonomi, telah dilakukan dengan efektif dan bahkan telah mengalami perkembangan positif. Manfaat dari program-program tersebut juga sudah mulai dirasakan oleh masyarakat di sekitarnya.

Persamaan penelitian ini atas penelitian tersebut terlihat pada metode penelitiannya yaitu menggunakan metode kualitatif yang sifatnya deskriptif. Perbedaan penelitian ini atas penelitian tersebut dalam pembahasannya lebih difokuskan terhadap manajemen pelayanannya dan lokasi pada penelitian ini berbeda yaitu di LAZISNU.

4. Jurnal yang ditulis oleh Trisno Wardy Putra dan Ahmad Naufal dengan judul “Konsep Manajemen Pengumpulan Dana Zakat” tahun 2021. Fokus terhadap penelitian ini adalah mengkaji pengelolaan pengumpulan dana zakat. Pada penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan literature review. Peneliti mengkaji pandangan para ahli mengenai strategi pengembangan pengelolaan penghimpunan zakat. Untuk itu diperlukan regulasi yang tegas terhadap muzakki untuk membayar zakat serta pelatihan untuk amil zakat agar penghimpunan dana zakat dapat maksimal.

Persamaan penelitian ini atas penelitian tersebut terlihat pada metode penelitiannya yaitu selaras menggunakan metode kualitatif yang sifatnya deskriptif. Perbedaan pada penelitian ini atas penelitian tersebut dalam pembahasannya lebih menekankan tentang konsep manajemen strategi pengumpulan zakat melalui penguatan regulasi, membangun profesionalisme serta sinergitas OPZ.

5. Jurnal yang ditulis oleh Ziaulhaq Fathulloh, Achmad Basori, dan Mokhammad Saiful Hasan dengan judul “Manajemen Dana ZIS Pada Badan Amil Zakat Nasional Lumajang” tahun 2022. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dan kepustakaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Temuan dari penelitian mengindikasikan bahwa pelaksanaan manajemen pengelolaan dana ZIS di Baznas Kabupaten Lumajang telah dilaksanakan sesuai dengan rencana program yang telah ditetapkan. Program-program tersebut meliputi Dhuafa Mandiri, Senyum Dhuafa, Pendidikan dan Dakwah, serta Sosial dan Kesehatan. Meskipun begitu, terdapat kekurangan dalam efektivitas dan efisiensi manajemen pengawasan, terutama dalam pelaksanaan program Dhuafa Mandiri.

Persamaan penelitian ini atas penelitian tersebut terlihat pada metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaan pada penelitian ini atas penelitian tersebut lokasi pada penelitian ini berbeda yaitu BAZNAS Lumajang.

6. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Akbar, Samsu, dan Abdul Azis dengan judul “Manajemen ZIS Pada BAZNAS Provinsi Sulawesi Tenggara” tahun

2021. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Temuan dari penelitian menggambarkan bahwa Manajemen ZIS di Baznas telah dijalankan dengan baik, mengingat bahwa setiap tahun terjadi peningkatan dalam pengumpulan dana ZIS. Pendekatan pengumpulan dana tersebut melibatkan berbagai media seperti media cetak, jejaring sosial, kampanye sosialisasi, serta pengumpulan secara langsung yang diteruskan kepada Baznas. Distribusi dana dilakukan melalui program-program seperti Sultra Peduli, Sultra Sejahtera, Sultra Sehat, Sultra Cerdas, dan Sultra Taqwa. Kendala dalam pengumpulan dana meliputi pembayaran zakat secara individual, pengurus yang memiliki peran ganda, kepercayaan masyarakat, pelaporan, dan identitas penyetor ZIS dari Unit Pengumpul Zakat (UPZ). Dalam distribusi, kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya data tentang kelompok fakir dan miskin yang disediakan oleh pemerintah setempat. Sebagai faktor pendukung, program-program yang jelas dari Baznas serta fasilitas yang memadai membantu mempermudah proses pengumpulan dan distribusi zakat, infaq, dan shadaqah.

Persamaan penelitian ini atas penelitian tersebut terlihat pada metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif yang sifatnya deskriptif. Adapun perbedaan penelitian ini atas penelitian tersebut dan lokasi pada penelitian ini berbeda yaitu di BAZNAS Provinsi Sulawesi Tenggara.

7. Jurnal yang ditulis oleh Alfin Yuli Diano dan Wiji Purnomo dengan judul “Manajemen Pengelolaan Islamic Foodbank Di Indonesia (Studi Teori dan Konsep)” tahun 2020. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif metode kepustakaan. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa konsep Islamic Foodbank merupakan hasil kolaborasi antara prinsip-prinsip Foodbank dan konsep ZIS, dengan dukungan sinergi yang terjalin antara Foodbank dan BAZNAS. Implementasi konsep ini dimulai dengan pendirian Foodbank yang secara resmi memiliki landasan hukum, dan dilanjutkan dengan serangkaian langkah yang berjalan dalam siklus tertentu. Siklus tersebut dimulai dari tahap penilaian dan seleksi, penerapan konsep Islamic Foodbank, pelaporan



keuangan, pencapaian program, hingga evaluasi. Penelitian ini mencatat sejarah sebagai penelitian pertama yang mengulas konsep Islamic Foodbank di Indonesia, dengan pendekatan studi literatur yang diterapkan.

Persamaan penelitian ini atas penelitian tersebut terlihat pada metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif yang sifatnya deskriptif. Adapun perbedaan penelitian ini atas penelitian tersebut dalam pembahasannya lebih menekankan kolaborasi antara Foodbank atas konsep ZIS yang saling sinergi antara Foodbank dengan BAZNAS.

8. Jurnal yang ditulis oleh Moh Khoirul Anam dan Irpan Hardiansah dengan judul “Manajemen Pendistribusian Zakat Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Depok” tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama pandemic covid 19 penyaluran dana ZIS di Lazismu kota depok berjalan dengan baik. Manajemen menerapkan konsep ilmu manajemen yang terdiri dari proses perencanaan sampai evaluasi. Strategi ini cukup efektif dalam menghadapi kendala yang ada, misalnya kendala dalam keterbatasan operasional karena protocol Kesehatan dan kendala tidak adanya staf program yang bertugas khusus untuk melaksanakan program penyaluran dana ZIS.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada metode penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian tersebut dalam pembahasannya lebih berfokus kepada strategi manajemen pendistribusian di masa pandemi Covid-19.

9. Jurnal yang ditulis oleh Sitti Nur Alam, Siti Nurhayati, Afgan Waja dkk dengan judul “Sistem Informasi Manajemen Penilaian Kelayakan Mustahik pada Baznas Provinsi Papua” tahun 2021. Metode analisis PIECES atas pengembangan sistem menggunakan Waterfall merupakan metode yang digunakan pada penelitian ini. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode Unified Modelling Language (UML) dalam perancangan sistem. Dalam hasil penelitian ini, dihasilkan sebuah Sistem Informasi Manajemen Penilaian Kelayakan Mustahik untuk BAZNAS Provinsi Papua. Sistem ini mampu mengelola berbagai data terkait mustahik, melakukan penilaian

kelayakan mustahik, serta mengurangi ketergantungan pada penggunaan dokumen fisik dalam proses distribusi ZIS. Sistem yang telah dikembangkan menghasilkan informasi berupa rekomendasi mengenai kelayakan mustahik, yang kemudian mendukung BAZNAS Provinsi Papua dalam proses pengambilan keputusan akhir.

Persamaan penelitian ini atas penelitian tersebut terlihat pada penelitian yang dibahas yaitu membahas manajemen pada pengelolaan ZIS. Adapun Perbedaan penelitian ini atas penelitian tersebut terlihat pada metode yang digunakannya adalah metode analisis PIECES dengan pengembangan sistem Waterfall. Kemudian metode Unified Modelling Language (UML) dalam rancangan sistem.

10. Jurnal yang ditulis oleh Akhmad Nur Zaroni dan Norvadewi dengan judul “Manajemen Amil Profesional Di Lembaga Amil Zakat Dana Peduli Ummat Kalimantan Timur” tahun 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Temuan dari penelitian mengindikasikan bahwa implementasi manajemen amil di LAZ DPU Kalimantan Timur melibatkan beberapa langkah. Dalam proses perekrutan amil, dilakukan perencanaan sumber daya manusia dan penentuan kriteria untuk calon amil. Upaya pembinaan dan pengembangan amil melibatkan pelaksanaan pelatihan selama tiga bulan untuk amil baru, program pagi SDB (Salam DPU Berkah) sebelum memulai jam kerja, CURGAS (Bicara Ide), Fiqh Sekolah Zakat, serta berbagai pelatihan internal dan eksternal. Dalam penilaian kinerja amil, digunakan indikator kinerja utama (Key Performance Indicator atau KPI) yang diawasi melalui proses audit internal dan eksternal.

Persamaan penelitian ini atas penelitian tersebut terlihat pada metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif yang sifatnya deskriptif. Adapun perbedaan penelitian ini atas penelitian tersebut dalam pembahasannya lebih intens kepada efektivitas manajemen amil profesional dan lokasi pada penelitian ini berbeda yaitu di LAZ Dana Peduli Umat Kalimantan Timur.

11. Jurnal yang ditulis oleh Zainal Amin dan Didik Kurniawan dengan judul “Analisis Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infak, dan Shadaqah (Studi

Kasus pada LAZISMU Capem Pakong)” tahun 2019. Secara umum pertumbuhan pengelolaan dana zakat oleh LAZISMU sudah mengalami pertumbuhan yang pesat. Terkait hal ini, terjadi peningkatan yang dapat terlihat dari pertumbuhan pendapatan dan optimalisasi penggunaan dana zakat. Tren ini terutama mencerminkan peningkatan pemanfaatan dana zakat secara produktif, yang bertujuan untuk menghasilkan dampak positif dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan ini dikelola oleh institusi zakat di tingkat nasional. Peningkatan ini menjadi indikator nyata bahwa kesadaran masyarakat Indonesia, terutama di kalangan muslim, semakin meningkat dalam memahami tanggung jawab berzakat. Lebih dari itu, hal ini menegaskan bahwa peran zakat sangat signifikan sebagai elemen jaminan sosial yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat di Indonesia.

Persamaan penelitian ini atas penelitian tersebut terlihat pada metode penelitiannya membahas tentang manajemen pengelolaan dana ZIS. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian tersebut dalam pembahasannya lebih berfokus kepada efektivitas manajemen amil profesional dan lokasi pada penelitian ini berbeda yaitu di LAZISMU Capem Pakong.

12. Jurnal yang ditulis oleh Esti Alfiah dan Yenti Sumarni dengan judul “Manajemen dan Peran BAZNAS Mengatasi Dampak Covid-19 Provinsi Bengkulu” tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Selama masa pandemi, manajemen Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) terkait dengan tiga aspek utama, yaitu Sumber Daya Insani (SDI), Keuangan, dan Metode. Secara keseluruhan, manajemen BAZNAS selama pandemi ini terbukti efektif, yang mengarah pada peran yang konstruktif dalam mengatasi dampak pandemi dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh BAZNAS.

Persamaan penelitian ini atas penelitian tersebut terlihat pada metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif yang sifatnya deskriptif. Adapun perbedaan pada penelitian ini atas penelitian tersebut

dalam pembahasannya lebih intens membahas manajemen serta peran amil zakat atas penggunaan dana zakat kepada korban Covid-19.

13. Jurnal yang ditulis oleh Anisa Nur Hikmah dan Darna dengan judul “Strategi Manajemen Sumber Daya Insani Untuk Meningkatkan Kualitas Kinerja Amil Zakat Pada LAZ Zakat Sukses Kota Depok” tahun 2022. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kombinasi dari metode kuantitatif dan metode kualitatif. Instrumen analisis yang dimanfaatkan adalah matriks IFAS, matriks EFAS, matriks IE, Analisis SWOT, dan QSPM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil dalam mengelola pengelolaan amil zakat, dengan skor total matriks IFAS mencapai 3,00 serta EFAS sebesar 2,96. Berdasarkan matriks IE, posisi manajemen sumber daya manusia berada di kuadran I (grow and built), yang mengindikasikan bahwa perusahaan menerapkan strategi Strength-Opportunity (SO). Dua alternatif strategi ini dianalisis dan diurutkan menggunakan matriks QSPM untuk menentukan prioritas. Salah satu strategi yang sebaiknya diberikan prioritas adalah meningkatkan kualitas dan profesionalisme amil zakat melalui pendirian learning center ZS Academy. Ini dapat diwujudkan melalui pelatihan kompetensi yang melibatkan sumber daya eksternal dan juga melalui pemberian sertifikasi kepada amil zakat. Penelitian ini berpotensi memberikan implikasi yang signifikan pada LAZ Zakat Sukses, mendorong perusahaan untuk merencanakan langkah jangka panjang guna meningkatkan kompetensi dan performa amil. Dengan langkah ini diharapkan mampu memberikan pencapaian yang konsisten dan terukur, serta meningkatkan kualitas kerja amil yang berdampak positif pada kelangsungan usaha perusahaan.

Persamaan penelitian ini atas penelitian tersebut terlihat pada metode penelitiannya membahas tentang manajemen LAZ. Perbedaan penelitian ini atas penelitian tersebut terlihat pada metodologi penelitiannya yang mana penelitian tersebut menggunakan metode gabungan yaitu kuantitatif dan kualitatif dengan purposive sampling.

14. Jurnal yang ditulis oleh Nur Sakinah dan Husni Tamrin dengan judul “Pengelolaan Dana Zakat Untuk Pembiayaan Pendidikan Anak Dhuafa



(Studi kasus pada BAZNAS Kabupaten Kepulauan Meranti) tahun 2021. Pendekatan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif pada desain penelitian atas studi kasus. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Temuan dari penelitian menggambarkan bahwa dana zakat yang berhasil terkumpul oleh BAZNAS Kabupaten Kepulauan Meranti akan diterapkan dalam enam program yang telah ditetapkan. Program-program tersebut meliputi Meranti Agamis, Meranti Cerdas, Meranti Produktif, Meranti Sehat, Meranti Peduli, dan Meranti Konsumtif. Dalam hal penggunaan dana zakat untuk mendukung pendidikan, fokusnya ditempatkan pada program Meranti Cerdas. Dalam proses seleksi penerima manfaat pendidikan yang disponsori oleh BAZNAS Kabupaten Kepulauan Meranti, kriteria yang digunakan dibagi berdasarkan skala prioritas. Mereka yang menjadi prioritas adalah individu atau keluarga fakir miskin atau yatim piatu, yang beragama Islam, masih bersekolah, memiliki surat keterangan tidak mampu dari pihak RT setempat, menunjukkan potensi akademik yang baik, dan berasal dari Kabupaten Kepulauan Meranti.

Persamaan penelitian ini atas penelitian tersebut terlihat pada metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Adapun perbedaan penelitian ini atas penelitian tersebut dalam pembahasannya lebih intens membahas pengelolaan zakat bagi pendidikan anak khusus dhuafa dan lokasi pada penelitian ini berbeda yaitu di BAZNAS Kabupaten Kepulauan Meranti.

15. Jurnal yang ditulis oleh Ilmi Masfuha dengan judul “Pengelolaan Sedekah dan Wakaf Dalam Menunjang Pendidikan Anak Asuh Asrama Yatim dan Dhuafa Mizan Amanah Yogyakarta” tahun 2020. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif atas deskriptif normatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, dokumen dan observasi. Temuan dari penelitian menunjukkan hal berikut: Pertama, Mizan Amanah berhasil mengumpulkan, mengelola, mendistribusikan, dan mengawasi dana wakaf dan sedekah sesuai dengan maksud, peran, dan tujuannya. Kedua, berkat program sedekah dan wakaf

yang dijalankan oleh Mizan Amanah, kebutuhan sehari-hari dan pendidikan bagi anak-anak yang diasuh terpenuhi dengan baik. Anak-anak yang tinggal di Asrama Yatim dan Dhuafa Mizan Amanah Yogyakarta mendapatkan akses ke pendidikan yang layak untuk membangun masa depan mereka.

Persamaan penelitian ini atas penelitian tersebut terlihat pada metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif atas deskriptif. Adapun perbedaan penelitian ini atas penelitian tersebut dalam pembahasannya lebih intens membahas pengelolaan wakaf dan sedekah untuk membantu pendidikan anak yatim dhuafa dan lokasi kepada penelitian ini berbeda yaitu di Asrama Yatim dan Dhuafa Mizan Amanah Yogyakarta.

#### E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan metode berpikir di mana peneliti menggunakan logika tertulis untuk mencari solusi terhadap masalah yang telah diidentifikasi melalui pendekatan penalaran deduktif, yaitu berpikir dari konsep umum menuju hal-hal yang lebih spesifik.<sup>10</sup> Pandangan M. Solly Lubis mengenai kerangka teori adalah sekumpulan ide atau pernyataan pandangan, teori, atau pendapat tentang suatu situasi atau isu tertentu yang dapat digunakan sebagai dasar perbandingan dan acuan teoritis.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini, terdapat beberapa konsep teoretis yang akan digunakan sebagai alat analisis, dan akan dikelompokkan menjadi teori utama (*grand theory*), teori tengah (*middle theory*), serta teori terapan (*applied theory*).

Pertama, *grand theory* pada penelitian ini menggunakan teori manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry dalam bukunya tentang prinsip-prinsip dasar manajemen mengidentifikasi elemen-elemen fundamental, yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengarahan, dan pengawasan (*controlling*). Menurut perspektifnya, manajemen adalah ilmu yang berkaitan dengan mengatur dan mengelola sebuah proses guna mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Raihan, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017). Hlm 71

<sup>11</sup> M. Solly Lubis, *Filsafat Hukum Dan Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 1994). Hlm 80

<sup>12</sup> Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Penerbit Grasindo, 2001). Hlm 3

Jika dikaitkan dengan aktivitas pengelolaan zakat dalam kerangka yang ditetapkan oleh Pasal 1 ayat (1) UU Nomor 38 Tahun 1999, yang menggambarkan pengelolaan zakat sebagai rangkaian tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap proses pengumpulan, distribusi, dan pemanfaatan zakat, infak, dan shadaqah, maka penggunaan teori tersebut sebagai *grand teori* sangat relevan.

Kedua, *middle theory* pada penelitian ini adalah tujuan dan manfaat adanya ZIS secara produktif. Hal ini berdasarkan dari teori zakat produktif menurut Pandangan Sjechul Hadi Permono, yang menyebutkan bahwa dana zakat dapat ditanamkan dalam investasi yang produktif, digunakan dalam beragam proyek pembangunan seperti pendidikan, perawatan kesehatan, penyediaan air bersih, dan berbagai inisiatif sosial lainnya, yang semuanya bertujuan untuk kesejahteraan fakir miskin. Diharapkan bahwa hal ini akan menyebabkan peningkatan, berkat produktivitas yang lebih tinggi.<sup>13</sup>

Umumnya, zakat yang dikeluarkan cenderung digunakan dalam kegiatan konsumsi, seperti memenuhi kebutuhan harian dan membeli makanan dan pakaian. Meskipun demikian, ketika dianalisis lebih mendalam, pendekatan ini memiliki keterbatasan dalam jangka panjang. Hal ini karena zakat yang disalurkan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang cepat habis, dan sebagai akibatnya, penerima zakat (mustahiq) kembali menghadapi kondisi kemiskinan setelah waktu tertentu. Oleh karena itu, muncul konsep zakat produktif yang bertujuan untuk menciptakan dampak positif dan manfaat berkelanjutan dalam jangka waktu yang lebih panjang. Tujuan utamanya bukan hanya memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga meningkatkan kemampuan dan sumber daya mustahiq zakat.

Meskipun dalam tulisan-tulisan klasik mengenai hukum Islam (fiqih) tidak ada pembahasan spesifik mengenai zakat produktif, pada kenyataannya, dalam implementasi distribusi zakat terdapat petunjuk yang menunjukkan kemungkinan untuk menggunakan zakat secara produktif. Seperti pandangan Imam Nawawi yang mengatakan: “Jika penerima zakat (mustahiq) memiliki

---

<sup>13</sup> Sjechul Hadi Permono, *Pendayagunaan Zakat Dalam Rangka Pembangunan Nasional: Persamaan Dan Perbedaannya Dengan Pajak* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993). Hlm 61-61

kemampuan atau keahlian khusus, maka zakat dapat diberikan untuk membantu membeli segala kebutuhan yang diperlukan agar keahliannya tersebut dapat ditingkatkan atau diperkuat. Hal ini meliputi pembelian alat atau peralatan yang relevan, tidak peduli apakah harganya rendah atau tinggi”.<sup>14</sup> Pendapat tersebut diperkuat juga oleh Ulama Khalaf seperti Yusuf Al-Qardhawi dalam karyanya *Fiqih Zakat* mengatakan: “Pemerintah dalam konteks Islam diizinkan untuk mendirikan pabrik-pabrik atau perusahaan-perusahaan menggunakan dana zakat, dengan tujuan bahwa kepemilikan dan pendapatan yang dihasilkan digunakan untuk kesejahteraan fakir miskin, sehingga kebutuhan mereka dapat tercukupi secara berkelanjutan”<sup>15</sup>

Dua sudut pandang di atas memiliki relevansi yang tinggi dengan tuntutan masyarakat saat ini. Dengan mempraktikkan konsep produktivitas zakat, diharapkan mampu mengubah struktur ekonomi masyarakat secara menyeluruh, mengurangi tingkat kemiskinan, dan memastikan bahwa kehidupan masyarakat menjadi lebih sejahtera. Semua ini sejalan dengan kodrat yang Allah anugerahkan kepada manusia.

Ketiga, *applied theory* dalam penelitian ini menggunakan indikator pemberdayaan dalam mengukur seberapa berhasilnya zakat, infak, shadaqah (ZIS) melalui program cerdas mulia untuk menumbuhkembangkan anak yatim dan dhuafa. Teori pemberdayaan pandangan Jim Ife, Pemberdayaan merujuk pada tindakan memberikan sumber daya, peluang, pengetahuan, dan keterampilan kepada individu, sehingga mereka dapat meningkatkan kapabilitas mereka untuk merencanakan masa depan sendiri dan ikut serta dalam memiliki pengaruh pada dinamika kehidupan masyarakat tempat mereka tinggal. Pemberdayaan merupakan strategi untuk mengembangkan kapabilitas masyarakat, melalui rangsangan, dorongan, serta upaya untuk menghidupkan kesadaran mengenai potensi yang ada, dengan tujuan mengubah potensi tersebut menjadi langkah konkret dan nyata. Pemberdayaan masyarakat adalah pendekatan untuk meningkatkan derajat dan posisi sosial kelompok masyarakat

<sup>14</sup> Abu Zakaria Muhyiddin An-Nawawi, *Majmu' Ala Syarh Al-Muhadzab* (Beirut: Dar Kutub Ilmiah, 2007). Hlm 175

<sup>15</sup> Ismail Nawawi, *Zakat Dalam Perspektif Fiqh, Sosial & Ekonomi* (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010). Hlm 76

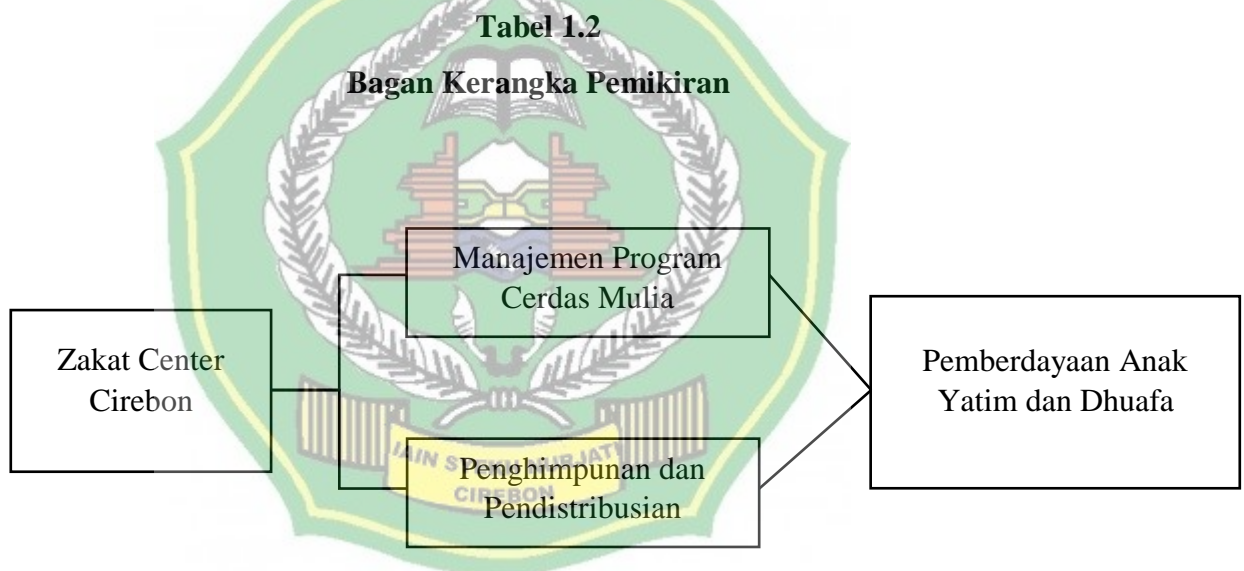


yang menghadapi kemiskinan, dengan tujuan membantu mereka melawan situasi terjebak dalam kemiskinan dan keterbelakangan.<sup>16</sup>

Salah satu cara untuk memberdayakan kelompok masyarakat yang rentan adalah melalui pendidikan dan pengembangan pemahaman yang dijalankan melalui proses edukasi yang meliputi berbagai dimensi yang luas. Inisiatif ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada segmen masyarakat yang kurang beruntung serta memperkuat kemampuan mereka.

Sedangkan indikator yang akan digunakan dalam pemberdayaan pada program Cerdas Mulia untuk anak yatim dan dhuafa adalah indikator pada bidang akademik, bidang keagamaan dan bidang keterampilan.

Untuk mempermudah dalam pemahaman peneliti akan membuat bagan kerangka pemikiran pada penelitian ini, sebagai berikut:



<sup>16</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2014). Hlm 24-25

## F. Metodologi Penelitian

### 1. Tempat dan Waktu Penelitian

#### a. Tempat penelitian

Tempat pada penelitian ini di Zakat Center Thariqotul Jannah Indonesia Cirebon.

#### b. Waktu penelitian

Menurut Sugiyono bahwa penelitian kualitatif umumnya memerlukan durasi yang lebih panjang, sebab sifat dari penelitian ini adalah eksploratif. Penelitian kualitatif tidak hanya bertujuan membuktikan hipotesis seperti yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif. Akan tetapi, meskipun demikian, ada peluang bahwa penelitian kualitatif dapat berjalan dalam jangka waktu singkat jika data yang telah dikumpulkan terbukti valid.<sup>17</sup>

Waktu dalam melakukan penelitian ini terjadi sekitar kurang lebih 4 bulan, dimulai dari bulan November 2022 hingga dengan bulan Februari 2023.

### 2. Desain Penelitian

Dalam penelitian yang penulis lakukan, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Creswell mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merujuk pada serangkaian metode yang digunakan untuk menyelidiki serta mengartikan makna yang dihasilkan dari sejumlah individu atau kelompok individu. Pendekatan ini mempertimbangkan aspek sosial sebagai akar masalah yang diamati. Dalam konteks penelitian kualitatif, melibatkan usaha dalam merancang pertanyaan, prosedur-prosedur tertentu, serta mengumpulkan informasi khusus dari partisipan, dan melanjutkan dengan menganalisis serta menafsirkan data yang terkumpul.<sup>18</sup> Mengutip pendapat Mantra dalam buku Meolong Menjelaskan bahwa metode kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan informasi deskriptif

<sup>17</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013). Hlm 25

<sup>18</sup> J. W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). Hlm 14

berbentuk kata-kata, mengenai individu atau perilaku yang dapat diamati. Tujuannya adalah untuk mengungkapkan variasi yang ada dalam individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi dalam konteks sehari-hari secara menyeluruh, terperinci, intens, dan didasarkan pada pendekatan ilmiah yang dapat diverifikasi.<sup>19</sup>

Sedangkan penelitian menggunakan metode deskriptif adalah jenis penelitian yang secara rinci menguraikan karakteristik yang khusus dari sebuah individu, situasi, kelompok tertentu, atau mencatat frekuensi dan distribusi dari suatu fenomena.<sup>20</sup> Dalam konteks ini, penelitian ini mengandung fragmen data yang disitir untuk mengilustrasikan bagaimana laporan tersebut disusun. Data ini diambil dari berbagai sumber, seperti wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan kejadian sosial yang sebenarnya dan pandangan subjek penelitian.<sup>21</sup>

### 3. Sumber Data

Sumber data adalah fakta pengalaman yang dihimpun oleh penulis agar dapat memecahkan suatu masalah serta dapat menjawab dari pertanyaan penelitian. Data dari hasil penelitian bisa berasal dari pelbagai sumber yang dihimpun dengan menggunakan teknik-teknik selama kegiatan penelitian berjalan dan berlangsung. Menurut Deni sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua macam, sebagai berikut:<sup>22</sup>

#### a. Data primer

Data primer memiliki sifat up to date dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuisioner.<sup>23</sup> Penulis

<sup>19</sup> Sandu Siyoto and Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). Hlm 28

<sup>20</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021). Hlm 6-7

<sup>21</sup> I. Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). Hlm 81

<sup>22</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2013). Hlm 13

<sup>23</sup> Siyoto and Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). Hlm 68

menggunakan sejumlah data primer yang didapat langsung dari tempat Zakat Center Cirebon.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang peneliti kumpulkan dari pelbagai macam sumber seperti surat kabar, jurnal, buku dan laporan atau dokumen dari lembaga Zakat Center Thariqotul Jannah Indonesia Cirebon.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah metode yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam memecahkan masalah penelitian. Adapun jenis teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

a. Teknik wawancara

Wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data penelitian diperoleh dari kusioner yang diberikan baik secara tulisan maupun lisan kepada narasumber secara tatap muka untuk menjawab pertanyaan tersebut serta jawabannya direkam dan dicatat.<sup>24</sup>

Sedangkan menurut Lexy wawancara adalah suatu dialog di mana dua pihak terlibat, yakni peneliti yang mengajukan pertanyaan dan responden yang memberikan tanggapan terhadap pertanyaan tersebut, dengan tujuan untuk membentuk gambaran tentang berbagai hal seperti peristiwa, aktivitas, motivasi, perhatian, dan lain sebagainya.<sup>25</sup>

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan agar mengetahui bagaimana manajemen pengelolaan ZIS pada program cerdas mulia di Zakat Center Thariqotul Jannah Indonesia Cirebon. Dan mengetahui respon dan tanggapan dari anak yatim dan dhuafa dengan adanya program cerdas mulia di Zakat Center Cirebon.

b. Observasi

Observasi merupakan sebuah cara dalam mengumpulkan data dari pengamatan kepada suatu objek, baik dengan menggunakan

<sup>24</sup> Surahman, Mochamad Rachmat, and Sudibyo Supardi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kementrian Kesehatan Replubik Indonesia, 2016). Hlm 149

<sup>25</sup> Lexy J. Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Karya, 2009). Hlm 135



pancaindera seperti pendengaran, penglihatan dan lain-lain, serta menggunakan alat yang bisa memperoleh suatu informasi yang dibutuhkan dalam upaya memberikan jawaban atas masalah penelitian.<sup>26</sup>

Sedangkan menurut Sugiono Metode observasi dalam proses pengumpulan data adalah cara untuk menghimpun informasi tentang situasi dan aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian melalui pengamatan terhadap perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, dan digunakan terutama jika jumlah narasumber yang diamati tidak begitu besar.<sup>27</sup>

Pada penelitian ini penulis mengadakan observasi dengan cara langsung kepada para *amil* di Zakat Center Thariqotul Jannah Indonesia Cirebon. Dan observasi ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas program cerdas mulia kepada anak yatim dan dhuafa di wilayah Cirebon.

#### c. Dokumentasi

Menurut Lexy dokumen merujuk pada segala materi tertulis atau dalam bentuk film yang tidak disusun karena diminta oleh seorang penyelidik, lain hal dengan rekaman dengan disusun pada seseorang atau lembaga dengan pernyataan tertulis untuk mendapatkan kebutuhan dari suatu peristiwa.<sup>28</sup> Sedangkan menurut Kuncoro Teknik dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan informasi tentang variabel dengan menggunakan catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, agenda, dan sumber lainnya sebagai sumber data.<sup>29</sup>

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data dengan berkaitan antara latar belakang objek penelitian untuk membantu sebuah data penelitian agar sesuai dengan rumusan masalah, dan juga

<sup>26</sup> Surahman, Mochamad Rachmat, and Sudibyo Supardi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Hlm 153

<sup>27</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* Sugiono. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013). Hlm 203

<sup>28</sup> Lexy J. Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Karya, 2009). Hlm 217

<sup>29</sup> M. Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi Edisi Empat* (Jakarta: Erlangga, 2013). Hlm 274

dokumentasi digunakan peneliti untuk mendokumentasikan letak geografis, sejarah pendirian, surat ijin perusahaan, usaha dan struktur pengelolaan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi agar mengetahui proses manajemen zakat, infak dan shadaqah pada program cerdas mulia di Zakat Centern Thariqotul Jannah Indonesia Cirebon. Dan mengetahui respon dan tanggapan dari anak yatim dan dhuafa dengan adanya program cerdas mulia di Zakat Center Thariqotul Jannah Indonesia Cirebon.

##### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan hubungan aktivitas yang dilakukan oleh penulis setelah data-data sudah terhimpun, dan dirancang sedemikian rupa hingga kepada kesimpulan. Pada penelitian ini teknik yang dilakukan pada penulis dalam menganalisis data menggunakan suatu teknik-teknik yang dikeluarkan oleh Sugiono, yaitu:<sup>30</sup>

###### a. Analisis sebelum di lapangan

Dalam penelitian kualitatif, analisis dilakukan pada data awal dan sumber data sekunder untuk menetapkan arah penelitian. Meskipun data penelitian awal masih bersifat preliminar, akan berkembang lebih lanjut saat peneliti melakukan analisis lebih mendalam selama fase di lapangan.<sup>31</sup>

###### b. Analisis selama di lapangan

Setelah tahap pengumpulan data selesai dalam jangka waktu yang ditentukan, selama sesi wawancara, peneliti melakukan analisis awal terhadap respons yang diberikan oleh subjek yang diwawancarai. Jika jawaban yang diterima belum memenuhi persyaratan yang dibutuhkan, peneliti akan melanjutkan bertanya lebih lanjut hingga tahap tertentu.<sup>32</sup>

<sup>30</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013). hlm 245

<sup>31</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013). Hlm 245

<sup>32</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013). Hlm 246

c. Reduksi data

Karena ada jumlah data yang signifikan yang diperoleh dari lapangan, peneliti perlu secara cermat dan terperinci mencatatnya. Dalam proses ini, peneliti merangkum dan menyoroti elemen-elemen inti dan signifikan, serta mengidentifikasi tema dan pola yang muncul. Hasil dari penyusutan data ini akan memberikan gambaran yang lebih terfokus dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya.<sup>33</sup>

d. Penyajian data

Dalam pendekatan penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk ringkasan naratif, diagram, korelasi antara kategori, *flowchart*, dan variasi lainnya. Dengan demikian, hal ini akan mempermudah peneliti untuk memahami dinamika peristiwa serta merencanakan tindakan berikutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh..<sup>34</sup>

e. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian kualitatif adalah hasil temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan ini bisa berbentuk deskripsi atau gambaran yang merinci suatu objek yang sebelumnya belum terang benderang atau belum terpahami, dan melalui penelitian ini menjadi lebih terang dan lebih jelas. Kesimpulan tersebut bisa mencakup relasi sebab-akibat atau interaksi, hipotesis yang muncul, atau bahkan perkembangan teori baru.<sup>35</sup>

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah menentukan kebenaran dan keakuratan data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui analisis sejak awal sampai hasil penelitian yang dilakukan. Kemudian, untuk penelitian bisa membawakan hasil dengan akurat dan benar sesuai dari hasil penelitian maka dilakukannya triangulasi dan menganalisis kasus yang tepat.

<sup>33</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013). Hlm 247

<sup>34</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013). Hlm 249

<sup>35</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013). Hlm 252

Penerapan triangulasi dengan memanfaatkan berbagai sumber bisa diterapkan melalui pencarian dan penggunaan sumber yang berbeda dari yang telah digunakan sebelumnya, artinya bahwa berbeda ini adalah dengan mengulang informasi yang didapatkan melalui interview, observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>36</sup>

## G. Sistematika Penulisan

Penulis dalam penelitian ini perlu menyusun sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang mudah dipahami isi dan makna dalam penulisan ini. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, metode penelitian dan sistematika penulisan. Pada bab ini bertujuan untuk mengantar pembahasan skripsi secara keseluruhan.

Bab II Landasan Teori, berisi tentang definisi dari manajemen secara umum dan fungsi-fungsinya, definisi penghimpunan dan pendistribusian dari zakat, infak, dan shadaqah (ZIS), definisi serta indikator pemberdayaan anak yatim dan dhuafa, definisi lembaga amil zakat, definisi dan konsep dasar pengelolaan, tujuan dan manfaatnya sebagai.

Bab III Gambaran Umum dari Zakat Center Cirebon yang meliputi, profil dan sejarah lembaga, legal formal, visi dan misi, struktur organisasi, sifat dasar lembaga, program kegiatan, dan program unggulan.

Bab IV Pembahasan mengenai manajemen program Cerdas Mulia, penghimpunan dan pendistribusian dana ZIS, serta sistem pemberdayaan anak yatim dan dhuafa pada program cerdas mulia di Zakat Center Cirebon.

Bab V Penutup, dalam bab ini mengemukakan kesimpulan yang dapat ditarik dari keseluruhan pembahasan serta memuat saran-saran dan catatan dari peneliti.

---

<sup>36</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014). Hlm 394